

Analisis Prediksi Kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk dengan Metode Altman Z-Score

Isti Karolina Mangunsong¹, Afda Eliza², Yenny Dewi Sari³, Hendrikus Irfanus Ndruru⁴, Edison Parulian^{5*}, Ahmad Saputra⁶

Universitas IBBI¹²³⁴⁵⁶

istikarolinasmgsg@gmail.com¹, afdaeliza@gmail.com², yennydewisari@gmail.com³, ndruruirfan56@gmail.com⁴, edisp73@gmail.com⁵, ahmadsaputrabakti@gmail.com⁶

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 17-03-2025

Accepted: 25-03-2025

Published: 28-03-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 telah berdampak pada persaingan bisnis dan kondisi keuangan banyak perusahaan secara global. Salah satu perusahaan yang terdampak pandemi ini adalah PT Sepatu Bata Tbk. Masalah yang dihadapi perusahaan ini adalah melemahnya kinerja keuangan perusahaan, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2015–2024 menggunakan metode Altman Z-Score. Metode ini mengukur lima rasio keuangan utama, yaitu *Net Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X4), dan *Sales to Total Assets* (X5). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sejak tahun 2020, yang ditandai dengan turunnya nilai *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, dan *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* secara signifikan. Pada tahun 2023 dan 2024, nilai Z-Score berada di bawah ambang batas 1,81, yang menunjukkan potensi kebangkrutan tinggi. Hasil penelitian ini merekomendasikan perusahaan memerlukan strategi keuangan yang lebih adaptif dan fleksibel sehingga PT Sepatu Bata Tbk dapat bertahan dalam persaingan bisnis terutama di bagian penjualan sepatu.

Kata kunci: Altman Z-Score; Analisis Keuangan; Kebangkrutan; Rasio Keuangan

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin ketat, ditambah dengan prediksi resesi pada tahun 2023, mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif dalam upaya mempertahankan pangsa pasar. Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2019, bersama dengan penurunan daya beli masyarakat, telah memperburuk kondisi perlambatan dalam industri. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu tetap kompetitif dan relevan dengan kebutuhan konsumen yang terus berubah.

PT Sepatu Bata Tbk, sebagai bagian dari Bata Shoe Organization, merupakan salah satu produsen sepatu terkemuka di Indonesia yang melayani berbagai segmen pasar. Sebagai perusahaan besar dengan sejarah panjang, PT Sepatu Bata Tbk perlu mengevaluasi kesehatan keuangan secara berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Salah satu cara untuk melakukan evaluasi tersebut adalah dengan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan risiko kebangkrutan PT. Sepatu Bata Tbk dengan menganalisis lima rasio keuangan utama. Rasio-rasio tersebut meliputi *Net Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X4), serta *Sales to Total Assets* (X5) (Resfitasari et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi potensi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2015 hingga 2024, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan langkah-langkah yang perlu diambil perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Penelitian ini punya banyak manfaat. Bagi investor, penelitian ini membantu menilai risiko saat mau investasi di perusahaan ini. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan dan jadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu pemerintah dan regulator dalam membuat kebijakan ekonomi yang lebih tepat.

Studi Literatur

Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Mandalurang et al. (2019), kebangkrutan terjadi ketika perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk beroperasi. Sementara itu, Lestari (2022) menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan gagal memenuhi kewajiban finansialnya akibat berbagai faktor, termasuk ketidakstabilan kondisi ekonomi. Dari uraian diatas, kebangkrutan adalah suatu keadaan perusahaan dimana perusahaan sudah tidak mampu menjalankan usaha karena adanya masalah ketidakcukupan sumber daya produksi. Kebangkrutan dapat menimbulkan dampak buruk bagi kelangsungan perusahaan, seperti hilangnya kepercayaan dari para investor, pemutusan hubungan kerja, penurunan nilai saham, dan yang paling ekstrem adalah penutupan perusahaan (Abadi, 2021).

Kebangkrutan adalah salah satu fenomena yang kerap terjadi dalam dunia bisnis, baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut (Sari et al., 2022). Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan. Pertama, faktor politik mencakup stabilitas pemerintahan, risiko serangan militer, korupsi, campur tangan birokrasi, dan penegakan hukum yang lemah. Kedua, faktor ekonomi meliputi fluktuasi inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, ketidakstabilan sistem ekonomi, masalah infrastruktur, dan kesulitan dalam mengakses pasar modal. Ketiga, faktor sosial mencakup perubahan demografi, kekurangan keterampilan tenaga kerja, kesenjangan pendidikan, dan pandangan masyarakat terhadap dunia bisnis. Keempat, faktor teknologi berhubungan dengan kecepatan inovasi yang dapat mempengaruhi daya saing dan biaya operasional. Kelima, faktor lingkungan mencakup regulasi lingkungan yang ketat serta dampak perubahan iklim yang dapat meningkatkan biaya operasional. Terakhir, faktor hukum meliputi perlindungan hak cipta yang lemah dan peraturan yang membatasi keluwesan perusahaan dalam beroperasi (Maylinasari et al., 2022).

Altman Z-Score

Altman Z-Score merupakan sebuah model matematis yang diciptakan oleh Edward Altman pada 1968 untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan (Munawarah et al., 2019). Ada beberapa pandangan konsep tentang Altman Z-Score. Pertama, Altman Z-Score adalah model keuangan yang digunakan untuk menilai risiko kebangkrutan suatu perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan (Octavia & Nasution, 2023). Kedua, Altman Z-Score adalah model yang digunakan untuk memberikan peringatan dini mengenai potensi penurunan kinerja keuangan perusahaan (Wardayani & Maksum, 2020). Dari uraian sebelumnya, Altman Z-Score adalah suatu analisa keuangan yang menggunakan pendekatan model matematis yang diintegrasikan dengan analisa rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, Altman Z-Score berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan keseluruhan perusahaan (Yunus et al., 2020).

Altman Z-Score dihitung menggunakan lima rasio utama. Pertama, *working capital to total assets* (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Kedua, *retained earnings to total assets* (X2) bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki. Ketiga, *earnings before interest and taxes to total assets* (X3) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Keempat, *market value of equity to book value of debt* (X4) berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan nilai pasar ekuitas. Terakhir, *sales to total assets* (X5) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan volume bisnis dari total aset yang dimiliki (Rosmalinda et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis prediksi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk melalui metode Altman Z-Score. Tujuannya adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan teori dan data objektif serta menggambarkan fenomena kebangkrutan berdasarkan analisis rasio keuangan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yakni mengambil seluruh laporan keuangan perusahaan yang memiliki data lengkap untuk periode 2015-2024 (Sekaran & Bougie, 2016). PT Sepatu Bata Tbk dipilih karena memenuhi kriteria analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan historis PT Sepatu Bata Tbk yang telah diaudit untuk periode 2015-2024. Studi pustaka juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait metode Altman Z-Score. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, yang menggabungkan lima rasio keuangan untuk membedakan perusahaan yang berisiko bangkrut dan yang tidak. Menurut Altman (2000) rumus Z-Score adalah sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 \text{ X1} + 1,4 \text{ X2} + 3,3 \text{ X3} + 0,6 \text{ X4} + 0,999 \text{ X5}$$

Keterangan:

X1 = *Net Working Capital to Total Assets*

X2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X5 = *Sales to Total Assets*

Setelah menghitung Z-Score, hasilnya dibandingkan dengan tiga kriteria menurut Jenčová et al. (2020). Pertama, Z-Score > 2,99 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak menghadapi kesulitan keuangan. Kedua, Z-Score antara 1,81 dan 2,99 menempatkan perusahaan dalam zona abu-abu, di mana risiko kebangkrutan maupun pemulihan bergantung pada kebijakan manajemen. Ketiga, Z-Score < 1,81 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi mengalami kesulitan keuangan.

Hasil

Sebelum menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score, beberapa rasio keuangan perlu dihitung, yaitu: *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, dan *Sales to Total Assets*. Rasio-rasio ini digunakan dalam penelitian untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score.

Net Working Capital to Total Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Resfitasari et al., 2021). Modal kerja dihitung sebagai selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Jika modal kerja bernilai positif, perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika bernilai negatif, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar kewajibannya. Berikut adalah hasil perhitungan rasio *Net Working Capital to Total Assets* PT Sepatu Bata Tbk dari 2015 hingga 2024.

Tabel 1 Perhitungan *Net Working Capital to Total Assets* (X1)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja	Total Aktiva	X1
2015	521.210.881.000	210.931.517.000	310.279.364.000	795.257.974.000	0,39
2016	533.900.133.000	207.734.690.000	326.165.443.000	804.742.917.000	0,41
2017	567.954.415.000	230.497.528.000	337.456.887.000	855.691.231.000	0,39
2018	569.545.551.000	194.538.478.000	375.007.073.000	876.856.255.000	0,43
2019	544.652.375.000	164.585.862.000	380.066.513.000	863.146.554.000	0,44
2020	343.779.513.000	248.721.907.000	95.057.606.000	775.324.937.000	0,12
2021	297.612.923.000	197.108.646.000	100.504.277.000	652.742.235.000	0,15
2022	369.855.007.000	358.835.564.000	11.019.443.000	724.073.958.000	0,02
2023	346.313.563.000	389.560.822.000	-43.247.259.000	585.739.829.000	-0,07
2024	293.155.733.000	411.782.798.000	-118.627.065.000	458.493.721.000	-0,26

Sumber: Data Pengumpulan Mandiri Dalam Satuan Rupiah

Berdasarkan data *Net Working Capital to Total Assets* (X1) PT Sepatu Bata Tbk periode 2015–2024, perusahaan menunjukkan stabilitas dan likuiditas keuangan yang baik pada tahun 2015–2019, dengan rasio berkisar antara 0,39 hingga 0,44. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, mulai tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan drastis dan mencapai titik terendah sebesar 0,02 pada tahun 2022, yang menandakan melemahnya likuiditas akibat peningkatan kewajiban lancar. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2023–2024, di mana modal kerja perusahaan menjadi negatif (X1: -0,07 hingga -0,26), mengindikasikan tekanan keuangan yang serius dan risiko kebangkrutan jika tidak ada langkah perbaikan yang segera diambil.

Rasio *Retained Earnings to Total Assets* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki (Rosmalinda et al., 2022). Laba ditahan adalah laba yang dipertahankan perusahaan dan tidak didistribusikan kepada pemegang saham. Berikut adalah perhitungan rasio laba ditahan terhadap total aset PT. Sepatu Bata Tbk. selama periode 2015–2024.

Tabel 2 Perhitungan *Retained Earnings to Total Assets* (X2)

Tahun	Saldo Laba	Total Aktiva	X2
2015	538.794.040.000	795.257.974.000	0,68
2016	548.954.703.000	804.742.917.000	0,68
2017	574.997.079.000	855.691.231.000	0,67
2018	624.403.946.000	876.856.225.000	0,71
2019	636.444.284.000	863.146.554.000	0,74
2020	458.683.254.000	775.324.937.000	0,59
2021	407.475.285.000	652.742.235.000	0,62
2022	301.558.715.000	724.073.958.000	0,42
2023	111.271.525.000	585.739.829.000	0,19
2024	18.773.427.000	458.493.721.000	0,04

Sumber: Data Pengumpulan Mandiri Dalam Satuan Rupiah

Berdasarkan data *Retained Earnings to Total Assets* (X2) PT Sepatu Bata Tbk periode 2015–2024, perusahaan menunjukkan tren positif pada 2015–2019 dengan rasio naik dari 0,68 menjadi 0,74, mencerminkan akumulasi laba yang stabil. Namun, sejak 2020, rasio turun drastis hingga 0,04 pada 2024 karena saldo laba berkurang akibat tekanan keuangan. Hal ini mengindikasikan melemahnya kondisi keuangan dan risiko kebangkrutan jika tidak ada perbaikan dalam pengelolaan laba dan aset.

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa mempertimbangkan biaya bunga dan pajak dari total aset yang dimiliki (Rosmalinda et al., 2022). Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset PT. Sepatu Bata Tbk. dari tahun 2015 hingga 2024.

Tabel 3 Perhitungan *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (X3)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Total Aktiva	X3
2015	148.803.618.000	6.207.256.000	155.010.874.000	795.257.974.000	0,19
2016	65.302.022.000	981.399.000	66.283.421.000	804.742.917.000	0,08
2017	79.524.179.000	1.360.440.000	80.884.619.000	855.691.231.000	0,09
2018	92.878.105.000	2.832.683.000	95.710.788.000	876.856.225.000	0,11
2019	35.857.813.000	2.361.949.000	38.219.762.000	863.146.554.000	0,04
2020	-225.041.792.000	13.372.797.000	-211.668.995.000	775.324.937.000	-0,27
2021	-64.001.214.000	5.977.735.000	-58.023.479.000	652.742.235.000	-0,09
2022	-68.143.801.000	7.554.767.000	-60.589.034.000	724.073.958.000	-0,08
2023	-52.335.164.000	9.893.285.000	-42.441.879.000	585.739.829.000	-0,07
2024	-131.274.758.000	11.969.232.000	-119.305.526.000	458.493.721.000	-0,26

Sumber: Data Pengumpulan Mandiri Dalam Satuan Rupiah

Data *EBIT to Total Assets* (X3) PT Sepatu Bata Tbk periode 2015–2024 menunjukkan penurunan profitabilitas yang cukup drastis. Pada 2015–2019, rasio EBIT terhadap total aset menurun dari 0,19 menjadi 0,04, mengindikasikan penurunan kinerja operasional. Mulai 2020, EBIT mengalami defisit (X3: -0,27 hingga -0,26), yang mencerminkan kerugian operasional yang semakin parah. Kondisi ini menunjukkan tekanan keuangan yang berat dan risiko kebangkrutan yang tinggi jika tidak ada upaya pemulihan yang tepat.

Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan nilai pasar ekuitas (Munawarah et al., 2019). Berikut adalah tabel perhitungan nilai pasar ekuitas PT. Sepatu Bata Tbk.

Tabel 4 Perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X4)

Tahun	Saham Beredar	Harga Closing	Nilai Pasar Ekuitas	Total Kewajiban	X4
2015	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	248.070.766.000	5,79
2016	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	247.587.638.000	5,80
2017	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	276.282.503.000	5,20
2018	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	240.048.866.000	5,98
2019	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	209.895.228.000	6,84
2020	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	297.380.758.000	4,83
2021	1.300.000.000	1.105	1.436.500.000.000	225.816.742.000	6,36
2022	1.300.000.000	520	676.000.000.000	404.306.330.000	1,67
2023	1.300.000.000	141	183.300.000.000	454.389.781.000	0,40
2024	1.300.000.000	50	65.000.000.000	456.205.431.000	0,14

Sumber: Data Pengumpulan Mandiri Dalam Satuan Rupiah

Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X4) PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan signifikan mulai tahun 2022, terutama karena harga saham yang merosot dari Rp 1.105 (2021) menjadi Rp 50 (2024). Hal ini menyebabkan nilai pasar ekuitas turun dari Rp 1,43 triliun menjadi Rp 65 miliar. Di sisi lain, total kewajiban perusahaan meningkat, sehingga rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* anjlok dari 6,36 menjadi 0,14. Penurunan ini menunjukkan menurunnya kepercayaan investor dan meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki, perusahaan berpotensi menghadapi masalah likuiditas atau bahkan kebangkrutan.

Sales to Total Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya (Octavia & Nasution, 2023). Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio penjualan terhadap total aset PT. Sepatu Bata Tbk. dari tahun 2015 hingga 2024.

Tabel 5 Perhitungan Sales to Total Assets (X5)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	X5
2015	1.028.850.578.000	795.257.974.000	1,29
2016	999.802.379.000	804.742.917.000	1,24
2017	974.536.083.000	855.691.231.000	1,14
2018	992.696.071.000	876.856.225.000	1,13
2019	931.271.436.000	863.146.554.000	1,08
2020	459.584.146.000	775.324.937.000	0,59
2021	438.484.972.000	652.742.235.000	0,67
2022	643.454.175.000	724.073.958.000	0,89
2023	488.476.918.000	585.739.829.000	0,83
2024	363.274.419.000	458.493.721.000	0,79

Sumber: Data Pengumpulan Mandiri Dalam Satuan Rupiah

Rasio *Sales to Total Assets* PT. Sepatu Bata Tbk menurun dari 1,29 (2015) menjadi 0,79 (2024), mencerminkan penurunan efektivitas aset dalam menghasilkan penjualan. Setelah mencapai 1,08 (2019), rasio ini anjlok ke 0,59 (2020), kemungkinan akibat pandemi. Meskipun pulih ke 0,89 (2022), tren penurunan berlanjut hingga 2024, mengindikasikan stagnasi atau melemahnya daya saing. Jika kondisi ini terus berlanjut, efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang perusahaan dapat semakin terpengaruh. Berikut dibawah ini merupakan tabel perhitungan Altman Z-SCORE PT. Sepatu Bata Tbk.

Tabel 6 Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Altman Z Score
2015	0,39	0,68	0,19	5,79	1,29	6,83
2016	0,41	0,68	0,08	5,80	1,24	6,44
2017	0,39	0,67	0,09	5,20	1,14	5,98
2018	0,43	0,71	0,11	5,98	1,13	6,59
2019	0,44	0,74	0,04	6,84	1,08	6,89
2020	0,12	0,59	-0,27	4,83	0,59	3,56
2021	0,15	0,62	-0,09	6,36	0,67	5,25
2022	0,02	0,42	-0,08	1,67	0,89	2,22
2023	-0,07	0,19	-0,07	0,40	0,83	1,01
2024	-0,26	0,04	-0,26	0,14	0,79	-0,23

Sumber: Data Pengumpulan Mandiri

Keterangan:

X1 = *Net Working Capital to Total Assets*

X2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X5 = *Sales to Total Assets*

Berdasarkan perhitungan Altman Z-Score, PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan kesehatan keuangan yang signifikan mulai tahun 2020. Pada periode 2015–2019, Z-Score perusahaan berada di atas 5,98, mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat dengan risiko kebangkrutan yang rendah. Namun, pada tahun 2020, Z-Score turun drastis menjadi 3,56, menandakan perusahaan memasuki zona abu-abu yang mencerminkan penurunan kinerja keuangan. Tren negatif ini terus berlanjut hingga tahun 2022, dengan Z-Score mencapai 2,22, semakin mendekati batas zona bangkrut. Pada tahun 2023, perusahaan resmi masuk ke zona bangkrut dengan Z-Score 1,01, dan kondisinya semakin memburuk pada tahun 2024 dengan nilai Z-Score -0,23, menunjukkan risiko kebangkrutan yang sangat tinggi. Jika tidak ada langkah perbaikan yang segera dilakukan, perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan likuiditas yang lebih serius di masa depan.

Pembahasan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap PT. Sepatu Bata Tbk, terutama dalam hal likuiditas dan profitabilitas. Untuk memulihkan kondisi keuangan, perusahaan perlu menerapkan strategi seperti meningkatkan efisiensi operasional, merestrukturisasi utang, dan mencari sumber pendapatan baru. Diversifikasi produk serta ekspansi melalui e-commerce dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penjualan di tengah perubahan perilaku konsumen (Munawarah et al., 2019). Selain itu, pengelolaan utang yang lebih efektif (Rosmalinda et al., 2022), terutama dengan fokus pada pelunasan utang berbunga tinggi dan optimalisasi pemanfaatan utang jangka panjang, akan membantu menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. Sepatu Bata Tbk memahami risiko keuangan yang dihadapi dan merancang langkah perbaikan yang tepat. Lebih jauh, hasil analisis ini juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam menghadapi tantangan ekonomi global, sehingga dengan strategi yang tepat, bisnis dapat pulih dan menjadi lebih kompetitif di pasar.

Kesimpulan

PT Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sejak 2020, dengan likuiditas lemah, profitabilitas menurun, dan risiko kebangkrutan meningkat berdasarkan analisis Altman Z-Score. Perusahaan perlu segera menerapkan strategi pemulihan untuk meningkatkan efisiensi, mengelola utang, dan berinovasi demi keberlanjutan usaha.

Referensi

- Abadi, M. T. (2021). Penggunaan Springate Model Sebagai Prediktor Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i3.836>
- Altman, E. I. (2000). *Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta® Models*. Stern School of Business.
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022). Altman's Z"-Scores For Financial Distress Predictions Among Food And Beverages Industry In Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1056-1068. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.696>
- Jenčová, S., Štefko, R., & Vašaničová, P. (2020). Scoring Model Of The Financial Health Of The Electrical Engineering Industry's Non-Financial Corporations. *Energies*, 13(17), 4364. <https://doi.org/10.3390/en13174364>
- Lestari, S. S. . (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Ohlson, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2017 - 2019. *JURNAL ACITYA ARDANA*, 2(1), 96–103. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1340>

- Mandalurang, J., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2019). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4358–4366. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.2508>
- Maylinasari, L., Meisaputri, R., Fahmi, F. Z., & Firky, A. (2022). Analisis faktor penyebab eksternal dan internal kebangkrutan Eastman Kodak Company. *JDBIM (Journal of Digital Business and Innovation Management)*, 1(1), 42–55. <https://doi.org/10.1234/jdbim.v1i1.48678>
- Munawarah, M., Wijaya, A., Fransisca, C., Felicia, F., & Kavita, K. (2019). Ketepatan Altman Score, Zmijewski Score, Grover Score, Dan Fulmer Score Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Trade And Service. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 278-288. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.170>
- Octavia, M., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020-2022. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 15(2), 183–192. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2670>
- Resfitasari, E., Taofik Muhammad Gumelar, Andini Ulhaq, & Nina Rusmayanti. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 131 - 140. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.123>
- Rosmalinda, M., Yudha, M. R., & Febrianti, R. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman Z-Score Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 571–578. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/148>
- Sari, R., Rafika, Sayadi, M. H., Pebriani, R. A., & Hendarmin, R. M. R. (2022). Mendeteksi Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Dengan Metode Zmijewski. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 11–16. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i1.1950>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wardayani, W., & Maksum, A. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan: Perbandingan Model Altman Dengan Zavgren. *Perspektif*, 9(2), 447–452. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3946>
- Yunus, M., Calen, C., & Sirait, S. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Reputasi Auditor, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 343–355. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.174>